

PENERAPAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK KABUPATEN WONOGIRI (STUDI EVALUASI)

Herman Sudarwanto
hermansd2802@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri, ditinjau dari aspek (1) *context*, yang meliputi sarana prasarana sekolah, kondisi siswa, dan kondisi guru; (2) *input*, yang meliputi pengembangan silabus dan pengembangan RPP; (3) *process*, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru dan siswa; (4) *product*, yang meliputi nilai sikap, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonogiri pada tahun pelajaran 2016/2017. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah evaluasi formatif dengan model evaluasi CIPP. Sumber data yang diperoleh berasal dari tiga sumber, yaitu peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi berperan, dan analisis dokumen. Teknik cuplikan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri (1) aspek *context*, berupa sarana prasarana sekolah, kondisi guru, dan kondisi siswa yang memadai; (2) aspek *input*, berupa usaha guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan silabus mata pelajaran dan usaha guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), baik; (3) aspek *process*, berupa pelaksanaan pembelajaran kurang optimal; (4) dari aspek *product* kurang optimal. Kompetensi sikap, nilai "baik", kompetensi pengetahuan nilai rata-rata mencapai KKM, dan ketuntasan 100%, kompetensi keterampilan nilai rata-rata bisa mencapai KKM tetapi ketuntasannya 91,43%.

Kata kunci: *STAD, Teks Eksposisi, CIPP*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang tidak mungkin hidup menyendiri tanpa kehadiran orang lain atau tanpa bergaul dengan orang lain. Hal itu membuktikan bahwa pada hakikatnya manusia memang merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya, maupun untuk memengaruhi orang lain demi kepentingannya sendiri, kepentingan kelompok, atau kepentingan bersama. Berkenaan dengan hal itu, bahasa memegang peranan yang amat penting .

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK dalam Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks yang didasarkan pada prinsip: bahasa dipandang sebagai teks, pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir. Bahasa Indonesia dipandang sebagai wahana untuk mengekspresikan pemikiran, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Artinya, keempat keterampilan tersebut merupakan

satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis, sebab keterampilan menulis menunjang keterampilan lainnya (Mulyati, 2008). Hal lain dikemukakan oleh Tarigan (2008) bahwa keterampilan menulis membutuhkan waktu lama dan pelatihan secara intensif. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh para siswa. Satu-satunya cara mengajarkan menulis yang efektif adalah dengan pelatihan berkali-kali.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Menulis boleh dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, menulis membutuhkan perhatian ekstra dalam pembelajaran. Tulisan seseorang mencerminkan tingkat pendidikan dan penguasaan bahasa penulisnya.

Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Dari beberapa kompetensi inti yang dijabarkan ke dalam beberapa kompetensi dasar dalam berbahasa, salah satunya yaitu kompetensi menulis teks eksposisi.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada semester 1 (gasal) kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meliputi teks anekdot, teks eksposisi, dan teks laporan hasil observasi. Jenis-jenis teks yang dipelajari di kelas X merupakan upaya agar siswa mampu memahami dan membedakan beberapa jenis teks berdasarkan tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan masing-masing jenis teks. Pengenalan berbagai teks tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis teks beserta susunan dan analisis secara memadai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memang tidak dirinci secara langsung pembagian keterampilan berbahasa seperti pada KTSP 2006. Akan tetapi, pada setiap materi jenis teks terdapat

kompetensi dasar memproduksi teks, salah satunya adalah teks eksposisi.

Materi menulis teks eksposisi bukan termasuk jenis teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, struktur teks eksposisi dalam Kurikulum 2013 muncul dengan istilah yang berbeda, yaitu pernyataan pendapat (pendahuluan), argumen (isi), dan pernyataan pendapat (penutup).

Pembelajaran menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Oleh karena itu, permasalahan pembelajaran menulis masih mendominasi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini terkadang membuat siswa enggan untuk menuangkan gagasan, pemikiran, ide, karena merasa tidak memiliki bakat menulis dan tidak tahu sebenarnya tujuan menulis. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka kesulitan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan padahal di benak mereka memiliki banyak gagasan. Apalagi jika bentuk karangannya adalah karangan ilmiah yang dituntut menggunakan bahasa baku. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu adanya deskripsi pembelajaran menulis di sekolah.

Keberlangsungan suatu pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode, media pembelajaran, keadaan siswa, dan tenaga pendidik itu sendiri. Pemilihan bahan ajar, metode, dan media yang kurang tepat akan menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran. Pemilihan komponen-komponen tersebut perlu memperhatikan beberapa hal seperti kebutuhan siswa, minat, serta lingkungan belajar. Metode ceramah memang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran, tetapi tidak selalu harus dilaksanakan secara terus-menerus, mengingat Kurikulum 2013 menuntut siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang menarik, kreatif, dan aktif sehingga dalam pembelajaran siswa tidak pasif.

Untuk itu, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012),

model pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan ulasan masalah di atas, penulis berinisiatif melakukan penelitian sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi, dengan fokus masalah diformulasikan dalam judul “Penerapan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri (Studi Evaluasi).”

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis teks eksposisi di SMK dengan menerapkan *Student Teams Achievement Division* (STAD), khususnya di Kabupaten Wonogiri, dapat diamati sebagai proses implementasi penerapan metode serta untuk mengetahui kesesuaian dengan kriteria ideal pelaksanaan metode STAD. Di Kabupaten Wonogiri terdapat beberapa SMK yang sudah menerapkan metode STAD pada tahun-tahun pelajaran sebelumnya. Perlu diadakan studi evaluasi guna mengetahui sejauh mana penerapan *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran teks eksposisi ini berlangsung, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tujuan penelitian adalah: (1) mengevaluasi penerapan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri, ditinjau dari aspek *context* yang meliputi sarana prasarana sekolah, kondisi guru, dan kondisi siswa; (2) mengevaluasi penerapan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri, ditinjau dari aspek *input* yang meliputi pengembangan silabus dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) mengevaluasi penerapan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri, ditinjau dari aspek *process* yang meliputi pelaksanaan pembelajar dan aktivitas siswa dan guru; dan (4) mengevaluasi penerapan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran menulis teks

eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri, ditinjau dari aspek *product* yang meliputi sikap siswa, pengetahuan siswa, dan keterampilan siswa.

Keterampilan menulis sebagai salah satu bagian dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan kegiatan menulis, maka seseorang dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasan untuk menyampaikan tujuannya.

Diungkapkan Sumiharja,dkk. (1996) bahwa menulis adalah sebuah aktivitas berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menulis juga diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Akhadiyah, dkk.1998). Oleh karena itu, menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan pikiran, ide, gagasan, perasaan dan pengalaman dengan menggunakan lambang-lambang grafik yang mudah dimengerti penulis maupun orang lain.

Menurut Tarigan (2008), menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Sutarno (2008) menyatakan bahwa menulis pada dasarnya adalah salah satu bentuk komunikasi antara penulis dengan orang lain (pembaca). Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan (messages) melalui media tulis. Pesan yang dimaksudkan di dalam sebuah tulisan dapat diartikan sebagai nilai, norma, dan wacana. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

Ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Bahkan ada yang mengatakan *exposition means explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Masalah yang bisaanya dieksposisikan adalah informasi. Adapun contoh-contohnya bisa kita lihat dalam surat kabar.

Eksposisi merupakan teks yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi paparan pikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain. Bentuk teks ini biasa dipakai untuk memaparkan terjadinya suatu peristiwa, cara membuat sesuatu, cara menggunakan sesuatu, cara kerja sebuah mesin, cara mengonsumsi obat-obatan, dan sebagainya.

Enre (1988) menjelaskan bahwa eksposisi atau disebut juga pemaparan adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu subjek. Bentuk ini bisa dipakai jika seseorang ingin menjelaskan hakikat sesuatu, bagaimana ia bekerja, bagaimana unsur-unsur saling berhubungan satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungannya dengan sesuatu yang lain. Tujuannya tidak lebih dari menjelaskan hal-hal seperti di atas. Petunjuk melakukan sesuatu atau bagaimana caranya pergi ke suatu daerah, termasuk pula sebagai eksposisi sederhana.

Eksposisi adalah karangan yang berisi penjabaran tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan (Setyaningrum 2013). Pendapat ini didukung oleh Riza (2014:26) yang menegaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yaitu data data faktual dan analisis atau alasan yang bersifat objektif. Data yang disampaikan, sekadar menginformasikan tanpa mempengaruhi pembaca dan bertujuan untuk menambah pengetahuan.

Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi, maka mungkin saja bentuk teks inilah

yang sering dipakai, baik secara murni maupun berkombinasi dengan bentuk teks yang lain. Bentuk eksposisi yang paling mendasar adalah definisi dan analisis. Eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara ini, pembacanya akan lebih luas wawasannya. Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo, 2001).

Teks eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang berarti membuka atau memulai. Karangan eksposisi itu merupakan karangan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi (Suparno 2008). Menurut Keraf (dalam Budi 2009), eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana eksposisi digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi perkembangan teknologi, maupun pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

Mulyana (2005) mengatakan bahwa wacana eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa. Lebih jelas Nurudin (2010), mengatakan bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan kepada pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang sesuatu hal. Meskipun memberitahu, penelitian eksposisi bukan sebuah tulisan yang menggurui, tetapi penelitiannya sekadar memaparkan suatu opini dari suatu kejadian yang ada. Peneliti memberikansuatu perspektif (cara pandang) lain tentang informasi yang dikemukakannya. Tak jarang peneliti memberikan sebuah pendapat dan sikap

apa yang layak dilakukan melihat fakta-fakta yang ada. Umumnya bisa ditemukan dalam surat kabar, majalah, buku, dan mayoritas tulisan komunikasi.

Teks eksposisi juga berarti teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu (Maryanto 2014). Teks Eksposisi berisikan pendapat yang ingin disampaikan, penulisannya pun harus menggunakan kalimat yang baik dan benar.

Dalam buku siswa, teks eksposisi diartikan jenis teks yang berfungsi mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi; teks eksposisi hanya berisi satu argumentasi; sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat (Kemendikbud 2014).

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teks eksposisi adalah tulisan tentang uraian atau argument terhadap suatu hal untuk mengusulkan sesuatu berdasarkan satu argumentasi yang didukung oleh fakta, pendapat para ahli, atau kejadian dengan struktur pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat. Teks eksposisi juga merupakan bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberi informasi kepada para pembaca dengan sejelas-jelasnya.

Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Menurut Trianto (2012) pembelajaran kooperatif model *Student Teams*

Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin (dalam Kemendikbud, 2012) menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dan terdiri atas lima komponen utama, yaitu: (1) presentasi/penyajian kelas, (2) pembentukan tim, (3) kuis, (4) skor kemajuan individual, dan (5) rekognisi/pengakuan tim.

Johnson dalam Noornia (1997) menyatakan penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya model STAD memiliki keuntungan dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan, selain itu pembelajaran model STAD juga dapat menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan, siswa lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta timbulnya sikap positif siswa dalam mempelajari materi yang di sajikan.

Dari uraian di atas, dapat dimengerti bahwa model pembelajaran kooperatif model STAD diperlukan untuk peningkatan kualitas belajar siswa yang kemampuan dasarnya variatif. Di sini, siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang berbeda, etnis, dan jenis kelamin. Kualitas belajar siswa diharapkan dapat berkembang dengan adanya saling kerjasama dan tukar menukar pengalaman dan pemahaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonogiri, beralamat di Jalan Arjuna VI, RT 01 RW 03 Wonokarto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai 27 Pebruari 2017 sampai dengan 27 April 2017. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi formatif, yaitu

evaluasi yang dilakukan ketika proses sedang berlangsung. Studi evaluasi formatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pencapaian tujuan, hasil, atau dampak suatu program dan pelaksanaan kebijakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CIPP (Context, Input, Process, Product)* dari Stufflebeam. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Dikatakan studi kasus terpancang, karena objek kajiannya atau fokus penelitiannya telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini data kualitatif yang dikumpulkan berupa kata, perbuatan/tindakan, gambaran atau catatan hasil analisis dokumen, dan catatan lapangan meliputi: (1) *Context*, terdiri dari (a) sarana prasarana sekolah; (b) kondisi guru; (c) kondisi siswa; (2) *Input*, berupa (a) pengembangan silabus; (b) pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) *Process*, terdiri dari (a) pelaksanaan pembelajaran; (b) aktivitas guru dan siswa; (4) *Product*, terdiri dari (a) capaian nilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari: (1) narasumber (informan), yaitu orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi dengan metode STAD di SMK Negeri 1 Wonogiri, meliputi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas X AK5, dan kepala sekolah; (2) arsip/dokumen, berupa dokumen kurikulum SMK Negeri 1 Wonogiri, antara lain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai; dan (3) tempat dan peristiwa, informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau tempat aktivitas dilakukan, adalah sekolah tempat dan aktivitas berlangsungnya proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* yaitu SMK Negeri 1 Wonogiri. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi teknik yang bersifat interaktif yang meliputi teknik analisis dokumen (*contents analisis*), wawancara

mendalam (*in-depth interviewing*), dan observasi berperan (*participant observation*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Milles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014:297). Komponennya meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Context

a. Sarana dan Prasarana

Ruang teori yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan STAD berukuran 8 meter kali 9 meter, yang dilengkapi penerangan cukup dan sistem ventilasi yang memadai. Selain itu, juga terdapat LCD proyektor dengan segala perlengkapannya yang dipasang secara permanen. Kegiatan pembelajaran yang diteliti adalah kelas X Ak 5.

b. Kondisi Guru

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X (sepuluh), GM, yang menjadi nara sumber (informan) dalam penelitian ini, telah memiliki sertifikat pendidik. GM berpendidikan Strata Satu (S1) kependidikan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, lulus tahun 2001.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dikatakan bahwa, dari sisi linieritas terhadap mata pelajaran yang diajarkan maka latar belakang pendidikan GM sudah linier. GM, sudah menjadi guru selama 15 tahun.

c. Kondisi Siswa

Dari hasil studi dokumen diketahui bahwa siswa kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2016/2017 adalah alumni SMP/MTs di Wonogiri dan sekitarnya, yang memang memiliki minat yang besar untuk belajar di SMK Negeri 1 Wonogiri. Hal itu dapat diketahui dari data penerimaan siswa tahun 2016/2017. Jumlah pendaftar dari alumni SMP/MTs sebanyak 776 orang, sementara daya tampung sekolah adalah sebanyak 390 orang. Dari 390 siswa yang diterima sebagai siswa baru tahun 2016/2017, semuanya menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) SMP/MTs asli. Artinya, SMK

Negeri 1 Wonogiri memang menjadi pilihannya yang utama.

Dari sisi *context*, siswa sejumlah 390 yang diterima memiliki data nilai rata-rata ujian nasional SMP/MTs terendah 66,63 dan rata-rata tertingginya 92,63. Artinya, siswa yang diterima di SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2016/2017 adalah lulusan SMP/MTs yang status akademiknya bervariasi antara “cukup” sampai dengan “amat baik”. Untuk kelas X Ak5 yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, memiliki rata-rata nilai ujian nasional SMP/MTs 69,51 untuk empat mata pelajaran yang diujikan, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai rata-ratanya 85,37.

2. Input

a. Pengembangan Silabus

Dalam hal pengembangan silabus ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, GM, memanfaatkan forum MGMP tingkat sekolah dan MGMP tingkat kabupaten, yang kemudian diverifikasi bersama Tim Pengembang Kurikulum di SMK Negeri 1 Wonogiri.

Berdasarkan hasil analisis dokumen Silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia produk dari SMK Negeri 1 Wonogiri yang berpedoman pada silabus dari Kemendikbud, selain Kompetensi Inti (KI), silabus tersebut memuat antara lain: Kompetensi Dasar (KD), materi pokok pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian (jenis tagihan dan bentuk instrumen), alokasi waktu, dan sumber belajar.

a. Pengembangan RPP

RPP memuat (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) Kompetensi Inti, (7) Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) materi pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian, dan (11) media/alat dan sumber pembelajaran.

Dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan oleh peneliti, penyusunan RPP guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri mendapatkan skor 90. Telaah tersebut menggunakan instrumen yang meliputi 25 aspek.

3. Process

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Narasumber yang diobservasi adalah GM, yang memberikan pembelajaran pada hari Selasa, 14 Februari 2017 pada jam ke 3-5 di kelas X AK 5. Dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, GM menggunakan metode STAD dan menggunakan media berupa power point berbantu laptop dan LCD projector, sehingga mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam pembelajaran tersebut.

Dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang oleh peneliti untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran, narasumber GM memperoleh skor 87,37, dalam kategori “baik”.

b. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran

Selama kegiatan pembelajaran siswa kelas X Ak5 kelihatan antusias. Mereka memperhatikan penjelasan guru saat GM memberikan materi pelajaran teks eksposisi.

Selama melaksanakan pembelajaran, GM melakukan langkah-langkah sesuai dengan perencanaannya. GM menyampaikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusunnya. Tahapan pelaksanaan STAD terkesan agak terburu-buru karena menyesuaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Pada kegiatan penutup GM memberikan simpulan dan melakukan refleksi.

4. Product

a. Nilai Kompetensi Sikap

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran teks eksposisi, nilai *sikap* siswa rata-rata “baik”. Nilai tertinggi 85, terendah 75, dengan rata-rata 79,86.

b. Nilai Kompetensi Pengetahuan

Dari pelaksanaan evaluasi di kelas X Ak5, diperoleh hasil nilai tertinggi 90, nilai terendah 75 dan rata-rata nilai pengetahuan 80,17.

c. Nilai Kompetensi Keterampilan

Dari hasil penilaian *keterampilan* diperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 70, dan nilai rata-rata 79,14. Terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Tiga siswa tersebut masing-masing memperoleh nilai 70, dari KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Melalui hasil analisis data, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Context

a. Sarana Prasarana

Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran tersebut (Indriyani, 2015). Sarana dan prasarana dari sisi *context*, dalam pembelajaran merupakan komponen yang penting. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang bagus akan menunjang kualitas proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sangat menguntungkan pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran. Dari beberapa pendapat diatas, dan dengan melihat sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang diteliti, sebagaimana diuraikan pada hasil penelitian di sub bab sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa dari sisi *context* yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pembelajaran, SMK Negeri 1 Wonogiri telah memadai. Sarana dan prasarana yang berupa fisik bangunan, ruang belajar, fasilitas pembelajaran, baik, dan mendukung kenyamanan pelaksanaan pembelajaran.

b. Kondisi Guru

Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru

profesional menguasai empat kompetensi, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Latar belakang pendidikan guru dari sisi *context*, sangat memberikan pengaruh besar bagi hasil prestasi belajar siswa kedepannya. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolok ukur guru dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalitasnya, karena latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya. Pengalaman mengajar dari sisi *context*, merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan yang lain. Semakin lama dia menjabat sebagai guru, berarti semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru. Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidikan, pengalaman mengajar, dan profesionalitas seorang guru, sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri yang menjadi narasumber pada penelitian ini, telah memiliki pengalaman mengajar selama 15 tahun. Sejak lulus dari perguruan tinggi, beliau langsung mengabdikan diri bekerja sebagai seorang guru. Dari kualifikasi pendidikannya, yang bersangkutan telah sesuai karena GM lulusan Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2001. Dari sisi profesionalitasnya, GM juga telah dinyatakan lulus PLPG dan memiliki sertifikat pendidik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi guru ditinjau dari aspek *context* sudah memadai.

c. Kondisi Siswa

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul

karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang, atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah suatu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Menurut Usman (2003) kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Siswa kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri, ditinjau dari indikator minat, memiliki minat yang positif terhadap pembelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Minat siswa untuk masuk menjadi siswa di SMK Negeri 1 Wonogiri juga tinggi. Demikian juga, minat yang tinggi terhadap pembelajaran teks eksposisi, terlihat dari indikator perasaan senang/kesukaan, perhatian, ketertarikan, dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari nilai ujian nasional yang diperoleh siswa pada jenjang pendidikan sebelumnya, baik di SMP maupun MTs, status akademik siswawelas X SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2016/2017 tergolong cukup/sedang.

2. Input

a. Pengembangan Silabus

Silabus mata pelajaran dari sisi *input*, merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan. Silabus mata pelajaran adalah salah satu dokumen yang harus dipedomani pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus yang digunakan di sekolah yang diteliti, bukan saja silabus yang dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, akan tetapi silabus yang sudah dikembangkan oleh guru

mata pelajaran dalam kegiatan MGMP tingkat Kabupaten Wonogiri, dan telah dibahas oleh tim pengembang kurikulum di sekolah. Demikian pula silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di SMK Negeri 1 Wonogiri, juga telah dikembangkan oleh guru di sekolah yang diteliti bersama MGMP tingkat kabupaten, dan disesuaikan dengan kondisi sekolah serta kebutuhan dunia usaha/industri.

b. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran dari sisi *input* merupakan hal yang sangat penting. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, memungkinkan siswa diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar. Guru dapat memahami peranannya dan tugas-tugas yang harus dicapai siswa untuk berkembang dan belajar. Guru menyediakan sumber sumber belajar untuk mendukung proses belajar. Perencanaan pembelajaran disusun bukan hanya sekedar sebagai kelengkapan administrasi saja, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ditinjau dari sisi *input*, berkaitan dengan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), GM, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri telah melakukan hal itu. Sehubungan dengan upaya pengembangan RPP, maka perencanaan pembelajaran yang dimiliki oleh GM sudah dilakukan pengembangan, dengan memperhatikan kompleksitas materi pelajaran dan karakteristik siswanya. Dengan demikian, GM tidak saja menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diperolehnya dari hasil kerja MGMP tingkat Kabupaten, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi sekolah.

3. Process

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru merancang perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru GM memiliki peranan yang besar dalam

melaksanakan pembelajaran. Guru GM dituntut untuk dapat mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan agar kompetensi dasar yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Inti dari proses pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam kegiatan ini, guru GM dapat memanfaatkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tahap demi tahap yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran sebelumnya. Selain itu, guru GM mampu mengelola kelas, mengatur waktu dengan tepat, memotivasi siswa, dan mengaktifkan siswa, sehingga suasana dalam pembelajaran benar-benar hidup dan sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berupa kompetensi dasar tertentu dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode STAD yang dilakukan GM di kelas X Ak5 SMK Negeri 1 Wonogiri pada hari Selasa tanggal 14 Pebruari 2017, berjalan lancar. Guru melaksanakan pembelajaran menurut RPP yang telah disusun, dan melakukan langkah-langkah penerapan metode Student Teams Achievement Division (STAD) dengan baik. Guru memanfaatkan media pembelajaran berupa power point dengan LCD projector secara efektif sehingga membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Sedikit kendala yang terjadi adalah keterbatasan waktu yang tersedia pada langkah-langkah tertentu. Pembelajaran terkesan terburu-buru karena harus melakukan tahapan STAD. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran belum optimal.

b. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, terdapat aktivitas belajar oleh siswa dan aktivitas mengajar oleh guru. Interaksi positif yang terjadi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Pada saat GM melakukan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X Ak5, sudah terjadi interaksi yang positif antara guru dengan

siswa. Guru dapat menjalankan perannya dengan baik, siswa juga menikmati kegiatan pembelajaran dengan antusias. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa secara umum aktif mengikuti petunjuk guru dan melaksanakan langkah-langkah yang diminta oleh guru.

4. Product

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menjadi tujuan utama. Keberhasilan tersebut dapat diukur dari prestasi belajarnya. Upaya yang tinggi melengkapai sarana prasarana sekolah, meningkatkan kemampuan guru, memotivasi siswa, melakukan perencanaan, penggunaan media, dan pemilihan metode dalam pembelajaran, semuanya dilakukan dalam rangka mendapatkan prestasi belajar siswa yang optimal.

a. Nilai Kompetensi Sikap

Nilai kompetensi sikap, diperoleh dari hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa pada waktu pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi, yang meliputi unsur kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nilai sikap, tidak menjadi kewajiban bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melaporkan kepada wali kelas, karena nilai sikap siswa hanya dilaporkan oleh guru mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran teks eksposisi, nilai *sikap* siswa rata-rata “baik”. Kejujuran siswa diamati ketika siswa diminta mengerjakan kuis secara mandiri, maka ternyata semua siswa bekerja mandiri dan tidak ada yang menyontek. Kedisiplinan siswa, diamati pada saat guru menyatakan waktu yang disediakan telah habis, maka semua siswa segera menghentikan pekerjaannya dan mengumpulkan lembar kerja. Tanggung jawab, disimpulkan dari antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan selama pembelajaran teks eksposisi, diperoleh data nilai tertinggi 85, nilai terendah 75, dengan nilai rata-rata 79,86.

b. Nilai Kompetensi Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil jawaban siswa terhadap

pertanyaan untuk menguji *pengetahuan* siswa tentang teks eksposisi, yang terdiri dari 10 nomor yang masing-masing diberi skor 10. Dari pelaksanaan evaluasi di kelas X Ak5 SMK Negeri 1 Wonogiri, diperoleh hasil nilai tertinggi 90, nilai terendah 75 dan rata-rata nilai pengetahuan 80,17. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Dari 35 siswa di kelas X Ak5 tersebut, semuanya memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan nilai KKM .

c. Nilai Kompetensi Keterampilan

Nilai kompetensi keterampilan didapatkan dari hasil pekerjaan siswa menulis teks eksposisi. Dari hasil penilaian *keterampilan* diperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 70, dan nilai rata-rata 79,14. Penilaian hasil tulisan siswa dilakukan terhadap lima kriteria, yaitu: struktur teks, ejaan, keterpaduan antar paragraf, kerapian, dan kesesuaian terhadap tema. Jika diperbandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, masih terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Tiga siswa tersebut masing-masing memperoleh nilai 70.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah (1) penerapan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri berlangsung dengan baik, karena didukung *context* , berupa sarana prasarana sekolah, kondisi guru, dan kondisi siswa yang memadai; (2) penerapan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri berlangsung dengan baik, karena didukung *input* , berupa usaha guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan silabus mata pelajaran dan usaha guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik; (3) penerapan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri berlangsung kurang optimal, meskipun *process*, berupa pelaksanaan pembelajaran secara umum berlangsung lancar, tetapi terkendala

masalah keterbatasan penyediaan waktu pada pelaksanaan tahapan STAD; (4) penerapan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri, dari sisi *product* kurang optimal. Kompetensi sikap, nilai “baik”, kompetensi pengetahuan nilai rata-rata mencapai KKM, dan ketuntasan 100%, kompetensi keterampilan nilai rata-rata bisa mencapai KKM tetapi ketuntasannya 91,43%.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Penelitian ini sudah terlaksana sesuai yang direncanakan. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada : (1) Kepala Sekolah SD Negeri Polokarto 03 yang telah memberi ijin sebagai tempat penelitian. (2) Guru Kelas VI SD Negeri Polokarto 03 yang telah melaksanakan pembelajaran dalam penelitian ini (3) Redaktur Jurnal Ilmiah *STILISTIKA* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk, 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Enre, Fachruddin Ambro. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: DEPDIBUD
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Groys. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Maryanto, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2008 *Teknik Menulis Karya Ilmiah* . Jakarta: Universitas Terbuka
- Nugrahani, Farida. 2008. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif Di SMA Surakarta dalam Perspektif Kurikulum Berbasis Kompetensi:*

- Studi Evaluasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakrabooks.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Riza, Luqman Nur. 2014. *Mahir Menulis Paragraf: Berbasis Soaial Budaya*. Semarang: Az Zahroh Press.
- Setyaningrum, Wulandari. 2013. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, & IX*. Yogyakarta: Javalitera.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung : Nusa Media
- _____. 1995. *Cooperative learning: Theory Research and Practice*. Boston: Allyn and Bason Publisher. New York.
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.